

PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAKU UMKM

P.Y. Amtiran¹, Y.S. Fa'ah², V.R.R.P. Baran³, M.M.P. Klau⁴

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional utamanya dalam penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM harus bangkit dengan semangat kebaruan dan inovasi, serta diakselerasi dengan dukungan kolaborasi dan sinergi antar seluruh pemangku kepentingan guna mendorong peran UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun masih ada beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian semua pihak antara lain ; masih lemahnya analisis kelayakan usaha untuk keberlanjutan, kurangnya inovasi, kurang sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada UMKM, rendahnya literasi produk dan layanan keuangan, sehingga perlu dilakukan klasifikasi yang jelas untuk mengetahui posisi pelaku UMKM saat ini agar dapat dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Metode pendekatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Proses observasi telah dilakukan pada 10 UMKM, yang dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sabu Raijua adalah pelaku UMKM dapat membuat dan menyusun analisis kelayakan usaha beserta dengan aspek pendukung lainnya, membuat laporan keuangan dengan baik, dan memahami penggunaan produk dan layanan keuangan. Dibandingkan dengan kondisi awal, UMKM peserta kegiatan menunjukkan peningkatan dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman keuangan dan prosedur pembentukan badan usaha.

Kata Kunci : Kapasitas, Kewirausahaan, Potensial, UMKM

ABSTRACT

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays an important role in the national economy, especially in creating jobs and increasing people's incomes. MSMEs must rise with a spirit of novelty and innovation and be accelerated with the support of collaboration and synergy among all stakeholders to encourage the role of MSMEs in realizing inclusive and sustainable economic growth. However, there are still several obstacles that need to be considered by all parties, including the still weak analysis of business feasibility for sustainability, lack of innovation, lack of socialization, and training and mentoring provided to MSMEs, as well as low literacy regarding financial products and services. Therefore, a clear classification is needed to determine the current position of MSME actors so that socialization, training, and mentoring can be carried out continuously. The approach method used is the lecture and discussion method. The observation process has been conducted on 10 MSMEs, with a total of 25 participants. The outputs generated from the PKM Entrepreneurship Capacity Building for MSME Actors in Sabu Raijua Regency are that MSME actors can create and compile business feasibility analyses along with other supporting aspects, produce good financial reports, and understand the use of financial products and services. Compared to the initial conditions, MSME participants in the activity showed an increase in the preparation of financial reports, financial understanding, and procedures for establishing a business entity.

Keywords: Capacity, Entrepreneurship, Potential, MSMEs

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang-Indonesia, paulinaamtiran@staf.undana.ac.id, yuri.faah@staf.undana.ac.id, ronaldbaran1607@gmail.com, melkyklau123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional utamanya dalam penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM harus bangkit dengan semangat kebaruan dan inovasi, serta diakselerasi dengan dukungan kolaborasi dan sinergi antar seluruh pemangku kepentingan guna mendorong peran UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah bersama lembaga, dinas terkait melakukan berbagai akselerasi kebijakan pengembangan UMKM agar semakin produktif dan kontributif guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kebangkitan UMKM dapat diwujudkan melalui 3 (tiga) kata kunci, yaitu konsisten, inovasi dan sinergi (KIS). Pertama, konsisten dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM. Kedua, mendorong inovasi agar UMKM dapat menghadapi perkembangan digitalisasi dan tren pasar. Kebangkitan UMKM perlu didukung pula oleh transformasi UMKM yang semakin inovatif, kreatif, dan adaptif sehingga dapat memperluas akses pasar dan jaringan rantai pasok, serta meningkatkan akses pembiayaan. Ketiga, sinergi sebagai elemen penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang lebih efektif dan efisien antara Kementerian/Lembaga untuk mendorong perluasan pasar bagi produk-produk UMKM Indonesia, memperkuat sisi penawaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing produk UMKM, dan memperkuat sisi permintaan dalam rangka mendorong semangat bangga, cinta, dan beli produk dalam negeri.

Sabu Raijua merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto pada 29 Oktober 2008 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kupang. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Sabu Raijua 91.880 jiwa dan terus meningkat menjadi 93.330 jiwa di tahun 2023 (BPS, 2024). Dalam satu tahun terakhir jumlah penduduk telah bertumbuh sebesar 1.450 jiwa. Rata-rata Laju pertumbuhan penduduk selama periode tersebut ialah 1,58 persen. Perubahan dalam jumlah populasi penduduk disebabkan oleh 3 faktor yakni kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (Pian et al., 2021).

Potensi ekonomi Kabupaten Sabu Raijua pada umumnya dan potensi Investasi pada khususnya tersedia di berbagai sektor ekonomi potensial seperti pertanian, peternakan, kelautan, perikanan, pariwisata, industri dan perdagangan. Di samping harus dikelola agar berkembang ke arah yang sesuai dengan kerangka pengembangan wilayah kabupaten, juga harus dapat dikemas kedalam seperangkat informasi yang sistimatis dan informatif sehingga dapat menarik minat para pelaku ekonomi untuk berkiprah secara optimal dalam pengembangan berbagai potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Sabu Raijua (BPS, 2023).

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Sabu adalah sektor UMKM, memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya Tarik pengembangan UMKM. Pelaku UMKM di Sabu Raijua semakin menggali kreatifitas mereka dalam menghasilkan produk yang unik dan berkualitas tinggi. Hal ini menarik perhatian pasar lokal maupun ekspor, membuka peluang ekspansi bisnis bagi para pengusaha UMKM. Data Dinas Transmigrasi Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja terdapat 4.770 pelaku UMKM yang ada di Sabu Raijua dari berbagai lini usaha yang digeluti oleh masyarakat di Kabupaten Sabu Raijua, angka ini terbilang besar dan berpotensi sebagai tulang punggung perekonomian daerah.

Sebagai wujud perhatian dari pemerintah kepada masyarakat untuk menjaga stabilitas usaha dari pelaku UMKM berbagai upaya dilakukan. Banyak dari pelaku UMKM yang yakin bahwa usahanya mampu bertumbuh dan menjangkau pasar yang lebih luas, namun memiliki modal yang terbatas. Sejumlah UMKM juga masih belum tersentuh oleh lembaga keuangan, sehingga banyak pelaku

usaha memilih untuk memanfaatkan lembaga keuangan mikro walaupun dengan beban dan risiko yang cukup berat.

Namun masih ada beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian semua pihak sehingga perlu dilakukan klasifikasi yang jelas untuk mengetahui posisi pelaku UMKM saat ini agar dapat dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kendala – kendala yang dihadapi oleh UMKM yang ada di Kabupaten Sabu antara lain ;

1. Masih lemahnya analisis usaha untuk keberlanjutan. Sebagian besar tujuan pelaku UMKM di Kabupaten Sabu dalam menjalankan usahanya hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak untuk investasi jangka panjang sehingga umur usaha mereka pun tidak bertahan lama.
2. Kurangnya inovasi dan kreatifitas dalam meningkatkan mutu atau kualitas produk olahan yang dihasilkan sehingga belum memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta dapat bersaing dengan produk lainnya.
3. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha.
4. Kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas produk, seperti pengemasan produk.
5. Kurangnya tambahan modal, disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dari pelaku UMKM dalam memanfaatkan produk dan layanan perbankan.
6. Akses pasar yang terbuka bagi produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM sesuai kebutuhan baik melalui pemasaran konvensional maupun melalui platfon digital.

Hasil studi (Ogunlana, 2018) ; (Sulaeman, 2020) ; (Nafis, 2021) ; (Srimindarti et al., 2022) ; (Tohani, 2017) menemukan kewirausahaan dapat memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi bagi negara untuk mengatasi krisis ekonomi. Ogunlana, (2018) mengungkapkan bahwa kewirausahaan dapat menghasilkan lapangan kerja, inovasi, meningkatkan produksi, dan diversifikasi sumber pendapatan ekonomi dengan mendorong pengembangan UMKM, sementara itu Abdurohim et al., (2020) ; (Shafwatullah & Arquisola, 2024) mengungkapkan bahwa pengembangan kapasitas kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas kewirausahaan UMKM dalam hal pembuatan laporan keuangan sederhana, literasi produk dan layanan keuangan dan proses legalitas pembentukan badan usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Target yang akan dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Sabu Raijua, dimana peserta diberikan materi yang terdiri dari analisis kelayakan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengemasan produk yang kreatif sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, aspek legalitas usaha, literasi produk dan layanan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah : (a) Peserta dapat memahami analisis kelayakan usaha ; (b) Peserta dapat mengetahui, memahami, dan membuat laporan keuangan sederhana ; (c) Peserta dapat mengetahui proses legalitas pembentukan badan usaha dan ; (d) Peserta dapat mengetahui dan memahami produk dan layanan keuangan.

Oleh karena itu sebelum kegiatan PKM ini dilakukan maka dilakukan kordinasi dengan mitra dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sabu Raijua dengan tujuan untuk mengidentifikasi kembali masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kabupaten Sabu Raijua. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang yang memiliki usaha seperti kerajinan tangan, kuliner dan usaha jasa lainnya .

Berdasarkan identifikasi masalah maka solusi yang dapat diberikan bagi peserta kegiatan ini antara lain memberikan pemahaman bagaimana melakukan analisis kelayakan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengemasan produk yang kreatif sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, aspek legalitas usaha, literasi produk dan layanan keuangan.

Metode yang dilakukan dalam melakukan kegiatan ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan tahapan sebagai berikut :

- (1) Ceramah ; yaitu menjelaskan materi mengenai Analisis Kelayakan Usaha ; Pembuatan dan Penyusunan Laporan Keuangan ; Literasi produk dan layanan keuangan dan beberapa masalah yang sering terjadi dalam berwirausaha.
- (2) Diskusi ; Para pelaku UMKM memberikan *feedback* dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang mereka alami dalam melakukan analisis kelayakan usaha dan bagaimana membuat dan menyusun laporan keuangan serta literasi produk dan layanan keuangan.
- (3) Simulasi ; digunakan untuk memperlihatkan atau memberikan contoh mengenai berbagai kegiatan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabu Raijua dikenal dengan slogan “Pulau Sejuta Lontar” memiliki potensi yang besar dan menjanjikan karena wilayah Sabu Raijua merupakan pulau-pulau kecil yang terdampar di samudera nan luas. Berbagai potensi baik itu dari sektor perikanan, sektor peternakan, sektor pariwisata bahkan sektor ekonomi kreatif. Dengan Visi Kabupaten Sabu Raijua “Sabu Raijua Bersatu, Maju, dan Bermartabat” dan dengan Motto “Sabu Raijua Juga Bisa”.

Kegiatan PKM Peningkatan Kapasitas Wirausaha UKM di Kabupaten Sabu Raijua dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024, bertempat di Gereja GMIT Nazaret. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi pelatihan diawali dengan memberikan deskripsi potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sabu Raijua dengan tujuan peserta kegiatan ini dapat termotivasi untuk berwirausaha dan termotivasi untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas berwirausaha.

Peserta kegiatan terdiri dari pelaku UMK yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sabu Raijua. Dalam kegiatan tersebut peserta diberikan pemahaman dan penguatan tentang peningkatan kapasitas kewirausahaan. Peningkatan kapasitas wirausaha agar para pelaku usaha mikro dan kecil di kabupaten tersebut memiliki usaha yang berkelanjutan, dengan cara: (a) kemampuan seorang wirausaha dapat memenuhi kebutuhan pasar sasaran; (b) kemampuan wirausaha mengelola usaha berbasis keunggulan biaya; (c) kemampuan tampil beda, dalam hal kualitas, layanan. Untuk menciptakan wirausaha yang berkualitas maka upaya-upaya yang dilakukan antara lain :

- Kreatifitas dan inovasi produk. Kreatifitas merupakan aspek penting dalam peningkatan kapasitas kewirausahaan. Tanpa kreativitas, sulit bagi bisnis untuk berkembang dan memenangkan persaingan. Kreativitas memungkinkan pengusaha untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif yang dapat mengubah permainan, memimpin tren, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.
- Peningkatan skill SDM. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMK, seperti penggunaan teknologi, manajemen usaha, pemasaran digital, keuangan, dan keterampilan lain yang relevan. Dalam hal ini, pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi bisnis dapat berperan penting dalam menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang dibutuhkan. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan penelitian juga penting. Melalui kemitraan ini, UMK dapat memperoleh akses lebih mudah ke pengetahuan dan sumber daya yang relevan. Institusi-institusi ini dapat memberikan bimbingan dan pendampingan, pelatihan, dan bahkan penelitian yang berfokus pada inovasi di UMK. Keuntungan ini akan membantu UMK mengembangkan potensi inovatif mereka dengan dukungan ahli dan infrastruktur yang relevan. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memperluas pangsa pasar, UMK dapat meningkatkan daya saing mereka dalam era inovasi teknologi yang terus berkembang. Banyak keterampilan dan kompetensi baru, sehingga

peningkatan keterampilan dapat menjadi salah satu solusi ampuh untuk memberdayakan pelaku UMK dalam menghadapi tantangan dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Tidak hanya meningkatkan peluang keberlanjutan usaha, dengan mengasah keterampilan, para pelaku UMK bisa mendorong inovasi dan tetap menjaga kestabilan perekonomian Indonesia.

- Peningkatan strategi pemasaran. Pelaku UMK membutuhkan strategi pemasaran yang jitu untuk menerobos persaingan (a) perkuat merek bisnis ; (b) pelajari banyaknya competitor ; (c) selalu melakukan promosi ; (d) pengembangan pemasaran melalui digital marketing ; (d) pelajari kebiasaan konsumen.
- Peningkatan pengelolaan keuangan ; seperti pembuatan laporan keuangan sederhana (a) disiplin dalam pencatatan keuangan ; (b) Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha ; (c) Pondasi Bisnis yang Kuat dan Terlindungi ; (d) Perencanaan dan Pengelolaan Utang ; (e) Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis.
- Sosialisasi akses produk dan layanan keuangan. Keterampilan literasi keuangan dalam menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks. Keterampilan literasi keuangan yang baik diperlukan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan keluarga dan bisnis secara lebih bijak dan cermat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan kepada pelaku UMKM, diharapkan Pelaku UMKM selaku penopang perekonomian nasional dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan memilih produk keuangan/layanan jasa keuangan yang tepat serta diharapkan Perempuan yang berdaya melalui literasi keuangan mengedepankan kebutuhan keluarga dan mampu menciptakan generasi masa depan "melek" keuangan.

Untuk mengatasi keterbatasan pemasaran yang hanya mengandalkan festival pariwisata, terdapat beberapa solusi yang diusulkan antara lain :

- a. diversifikasi strategi pemasaran melalui pengembangan saluran penjualan alternatif dan pemanfaatan platform digital.
- b. pemasaran dapat dilakukan secara online dan offline, termasuk pembuatan konten menarik di media sosial, partisipasi dalam event kecil atau pameran lokal di luar festival besar, dan membangun relasi dengan pelanggan secara langsung.

Dengan mengadopsi strategi pemasaran yang lebih beragam, diharapkan UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan di luar festival pariwisata, tetapi juga membangun merek yang lebih kuat dan berkelanjutan serta memanfaatkan teknologi digital dan kerjasama strategis untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan frekuensi penjualan.

Agar dapat meningkatkan partisipasi pelaku UMKM Langkah strategis yang dapat diterapkan antara lain :

- a. Dinas perlu perlu menggunakan beragam saluran komunikasi yang lebih familiar bagi UMKM, seperti grup media sosial atau aplikasi pesan.
- b. Jadwal sosialisasi dan pendampingan perlu lebih fleksibel dan mempertimbangkan waktu luang pelaku usaha.
- c. Materi yang disampaikan harus praktis, aplikatif, dan memberikan solusi konkret terhadap permasalahan UMKM dan penyediaan materi pendukung yang mudah diakses setelah acara. Untuk mengatasi kurangnya informasi *up-to-date* di kalangan UMKM seperti menyediakan pusat informasi yang mudah dihubungi.

Untuk mengatasi keterbatasan literasi dan akses pemanfaatan produk keuangan antara lain beberapa solusi alternatif dapat dilaksanakan antara lain ;

- a. Dinas Koperasi dan UMKM perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.
- b. Perlu adanya fasilitasi dan pendampingan dalam proses pengajuan produk keuangan.
- c. Sosialisasi mengenai berbagai jenis produk keuangan yang relevan seperti kredit usaha mikro, asuransi mikro, Tabungan perlu dilakukan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan UMKM telah dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha serta memberikan landasan yang kuat bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar melalui peningkatan pemahaman dalam hal penyusunan laporan keuangan, literasi dan akses produk keuangan serta strategi pemasaran dalam upaya untuk mengembangkan potensi usaha mereka di masa depan. Berdasarkan evaluasi dan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan UMKM, beberapa rekomendasi berikut diajukan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang :

- (a) Menyediakan program pendampingan yang berkelanjutan setelah kegiatan pelatihan, di mana peserta dapat berkonsultasi dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh.
- (b) Memberikan pelatihan khusus mengenai inovasi produk, pengembangan merek, dan peningkatan kualitas produk agar lebih berdaya saing.
- (c) Meningkatkan sinergi dengan dinas koperasi dan UMKM, dinas perindustrian dan perdagangan, serta instansi lain yang memiliki program pemberdayaan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. Untuk itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nusa Cendana ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sabu Raijua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D., Sutrisno, A. D., & Rukmana, J. (2020). Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan dan Desiminasi Teknologi Pada Kelompok Usaha Kecil di Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 136. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v9i2.733>
- BPS. (2024). *Kabupaten Sabu Raijua Dalam Angka 2024. Sabu Raijua in Figures. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sabu Raijua.*
- BPS, K. K. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sabu Raijua 2022-2023.*
- Nafis, R. W. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(1), 22–25.
- Ogunlana, F. (2018). *The Role Of Entrepreneurship As The Driver Of Economic Growth.*
- Pian, L., Sulah, F., & Djara Liwe, D. Z. (2021). *Profil Investasi Kabupaten Sabu Raijua.*
- Shafwatullah, P., & Arquisola, M. J. (2024). Creating a more prosperous life through beauty: how entrepreneurship education empowers women MSME in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 13(4), 495–506. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i4.3396>
- Srimindarti, C., Hardiningsih, P., Irsad, M., & Badjuri, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Komunitas Sanggar Batik Rakyat (Sabara) Cabang Genuk Dengan Skill Produksi Ecoprint. *Abdimas Unwahas*, 7(1), 39–44.
- Sulaeman, M. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 20(1).
- Tohani, E. (2017). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Personalia Lembaga Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22, 1–15. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2520123.aspx